

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), Diabetes Melitus ialah kondisi kronis yang mengakibatkan peningkatan kadar gula darah dalam tubuh sehingga melebihi batas normal karena tubuh tidak dapat memproduksi insulin, akhirnya menyebabkan tubuh tidak bisa secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Diabetes melitus memiliki kategori utama yaitu diabetes tipe 1, diabetes tipe 2, diabetes gestasional dan tipe lain. Diabetes tipe 1 disebabkan karena sistem kekebalan tubuh yang menyerang sel beta pancreas sebagai penghasil insulin karena adanya reaksi auto imun pada tubuh. Sedangkan diabetes mellitus tipe 2 muncul akibat hiperglikemi karena ketidakmampuan sel-sel tubuh untuk merespon insulin (Zakky, 2021).

Menurut World Health Organization(WHO) memprediksi kenaikan jumlah penyandang DM di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030. Laporan ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyandang DM sebanyak 2-3 kali lipat pada tahun 2035 (Widiawati et al., 2020).

Organisasi *International Diabetes Federation* memperkirakan pada orang yang berumur 20-79 tahun sedikitnya akan terdapat 463 juta menderita diabetes melitus di dunia. Prevelensi diabetes melitus akan sering terjadi

peningkatan terutama pada usia 65-79 tahun dengan jumlah penderita 111,2 juta perorang dan 19,9% penambahan usia penduduk ditiap tahunnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada tahun 2035 memprediksikan akan terjadi peningkatan jumlah penderita diabetes melitus mencapai 14,1 juta orang di Indonesia (Pambudi, 2019). Diabetes melitus di provinsi Jawa Tengah menjadi urutan nomor 2 sebagai penyakit tidak menular dengan proporsi capaian 20,57% pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018).

Prevalensi Diabetes Melitus data dari kabupaten Grobogan yaitu 16.859 orang. Hasil presentasenya adalah 81.70%. (Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan, 2021), Dari data yang diambil di RSUD Dr. R. Soedjati Soemdiardjo Purwodadi di temukan bahwa pada tahun 2021 pasien yang menderita penyakit DM sebanyak 346 orang penderita. Dan terjadi peningkatan di tahun 2022 pasien yang menderita diabetes melitus sebanyak 601 orang penderita. (Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Soedjati Soemdiardjo Purwodadi, 2022).

Diabetes melitus akan memberikan pengaruh pada organ tubuh, salah satu yang harus diantisipasi yaitu terjadinya neuropati diabetik atau disfungsi neurovaskuler perifer. Disfungsi neurovaskuler perifer merupakan faktor yang paling umum dari diabetes melitus. Perubahan morfologi terjadi pada awal komplikasi neuropati diabetes, untuk sistem saraf perifer ataupun sentral. Disfungsi neurovaskuler perifer adalah keadaan dimana pasien beresiko mengalami gangguan sirkulasi aliran darah, sensasi dan pergerakan

ekstremitas bawah. Indikasi yang muncul pada penderita neuropati perifer yaitu kaki kesemutan, kaki terasa baal, berkurangnya sensitifitas terhadap sentuhan ringan. Permasalahan neuropati perifer bila tidak segera diatasi dengan benar akan menimbulkan kaki diabetik (ulkus kaki) (Yulita, 2019).

Upaya yang dapat digunakan dalam mengurangi beratnya indikasi neuropati perifer dengan menggunakan tindakan pencegahan yang dapat dilakukan pada penderita. Penatalaksanaan pengelolaan diabetes melitus dapat dilakukan dengan terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis yaitu pemberian insulin dan obat hipoglikemik oral. Pengelolaan nonfarmakologis meliputi pengendalian berat badan, diet dan olahraga secara teratur. Salah satu program untuk mencegah komplikasi neuropati atau ekstremitas bagian bawah ialah dengan melakukan senam kaki diabetes. Latihan senam kaki satu bentuk intervensi fundamental perawat medis yang dapat dilakukan untuk membantu kebutuhan nutrisi dan oksigen ke dalam pembuluh darah vena dan arteri guna mencegah kelainan bentuk kaki dan memperlancar sirkulasi darah pada kaki sehingga dapat menurunkan kadar gula darah (Simarmata, 2021). Dampak aktivitas senam kaki diabetik dengan tingkat sensitifitas kaki dan kadar glukosa darah dilakukan pada bagian telapak kaki, terutama pada ruang organ yang bermasalah akan memberikan ransangan pada titik-titik fokus saraf yang berhubungan dengan pankreas agar menjadi aktif sehingga memberikan insulin melalui fokus titik saraf di bagian telapak kaki (Sunarto, 2021). Sehingga dengan peningkatan aliran darah parifer, dapat membatasi kerusakan saraf parifer sehingga

neuropati dapat berkurang dan sensitifitas kaki meningkat. Aktivitas senam kaki harus dilakukan secara konsisten dalam posisi berdiri, duduk, dan tidur dengan menggerakkan kaki dan sendi kaki. Misalnya, berdiri dengan kedua tumit di angkat, angkat dan turunkan kaki. Perkembangan yang terjadi setelah melakukan senam kaki diabetik yaitu dapat menekuk, meluruskan, memperbaiki, mengangkat, memutar ke luar atau ke dalam dan menggenggam jari-jari kaki (Yulita, 2019)

Dari hasil penelitian tindakan nonfarmakologi senam kaki diabetes merupakan kegiatan dengan melakukan latihan pada kaki penderita diabetes melitus yang berguna untuk memperlancar peredaran darah bagian kaki dan mencegah terjadinya pembengkakan dan luka pada kaki. Kondisi penderita diabetes melitus yang mengalami kelelahan, tidak banyak aktifitas membuat sirkulasi darah tidak lancar dan dapat diatasi dengan latihan fisik yaitu senam kaki diabetes. Waktu yang digunakan oleh klien untuk latihan senam kaki diabetes ini cukup 20-30 menit dilaksanakan 3 kali dalam 3 hari dengan delapan langkah kegiatan senam kaki diabetes dapat menurunkan gula darah penderita diabetes melitus (Pratiwi Desi, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa angka penderita diabetes melitus sangat tinggi. Untuk mengurangi angka kesakitan diperlukan perawatan yang tepat, dan sudah dibuktikan oleh beberapa peneliti bahwa tindakan senam kaki diabetes dapat untuk memperlancar peredaran darah pada kaki. Maka oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengangkat kasus DM

dengan fokus intervensi senam kaki di RSUD Dr.R. Soedjati Soemardiarjo Purwodadi

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam proposal karya tulis ilmiah ini adalah bagaimana cara menerapkan “Asuhan Keperawatan Pada Tn/Ny. X dengan Fokus Intervensi Senam Kaki untuk Meningkatkan Perfusi Perifer Pada Diabetes Melitus di RSUD Dr. R. Soedjati Soemardjo Purwodadi”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan dan dapat mengetahui teknik senam kaki pada penderita diabetes melitus

2. Tujuan Khusus

Dari tujuan umum diatas maka,tujuan khusus dari pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi data pengkajian asuhan keperawatan dengan pasien diabetes melitus
2. Mengidentifikasi dan menegakkan diagnose keperawatan dan analisa yang muncul pada pasien diabetes melitus
3. Mampu menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus
4. Melaksanagn tindakan asuhana keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus

5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami diabetes melitus
6. Menganalisa apakah penerapan senam kaki untuk diterapkan atau tidak pada pasien diabetes melitus di RSUD Dr.R Soedjati Soemardiarjo Purwodadi

D. Manfaat

1. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar di lapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan penelitian asuhan keperawatan pada pasien diabetes melitus, sehingga perawat dapat melakukan tindakan asuhan keperawatan yang benar dan tepat.

2. Manfaat bagi klien

Dapat meningkatkan pengetahuan pada klien yang menderita diabetes melitus sehingga klien dapat mengerti dan mampu mendeteksi dini tanda dan gejala pasien diabetes melitus.

3. Manfaat bagi keluarga

Keluarga dapat mengetahui dan mengerti mengenai penyakit diabetes melitus meliputi : penyebab, tanda dan gejala sampai dengan pencegahan

4. Manfaat bagi institusi Rumah Sakit

Memberikan informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah diabetes melitus sehingga dapat meningkatkan pelayanan rumah sakit

5. Manfaat bagi instansi pendidikan

Dapat menambah masukan dan merupakan sumber informasi yang nyata tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah diabetes melitus di lahan praktik, sehingga dapat mendorong kearah peningkatan kualitas Ahli Madya Keperawatan Diploma III yang akan dihasilkan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah terdiri 5 BAB yang disusun seara sistematika adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

2. BAB II KONSEP TEORI

Berisi tentang penjelasan teori, konsep pengkajian dan metodologi yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian.